

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa adalah bagian penting dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Dalam rangka mendukung tujuan tersebut, pemerintah mendorong penguatan ekonomi desa melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa serta sebagai wadah partisipasi bagi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa secara partisipatif, profesional, dan berkelanjutan.

BUMDes dibentuk sebagai lembaga usaha desa yang diharapkan mampu mengelola potensi ekonomi desa, menciptakan nilai tambah, serta memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021), menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Regulasi tersebut menegaskan bahwa BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai alat kebijakan strategis desa dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan peran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang

memiliki fungsi strategis dalam mengelola potensi dan aset desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan (Sinarwati & Suarmanayasa, 2023).

Keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola yang ditetapkan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ayu Purnamawati et al., 2023), pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi sektor publik, termasuk dalam pengelolaan keuangan desa. Aspek ini perlu dikelola secara transparan dan akuntabel, agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan berkelanjutan. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pengelolaan tersebut adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan BUMDes dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien, menjaga likuiditas, mengendalikan risiko, serta menghasilkan keuntungan yang dapat mendukung kelangsungan usaha dan pengembangan unit usaha di masa mendatang. Pengelolaan yang tidak optimal terhadap sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya keuangan dan tenaga kerja, dapat menghambat efektivitas operasional serta menurunkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (L. P. Dewi & Musmini, 2024).

Analisis kinerja keuangan memiliki peran yang penting karena menyediakan informasi faktual mengenai kondisi keuangan BUMDes, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Diksi et al., 2022) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan seperti likuiditas dan

efisiensi dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan serta menjadi dasar evaluasi dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, pengelola tidak hanya mengetahui tingkat kesehatan keuangan, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan serta menentukan langkah strategis yang tepat dalam pengelolaan usaha. Informasi yang dihasilkan dari analisis tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Keputusan terkait pengembangan unit usaha, pengendalian piutang, alokasi modal, hingga kebijakan investasi desa sangat bergantung pada kualitas informasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola BUMDes. Hal ini penting karena pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengelolaan sumber daya yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha, termasuk dalam konteks pengembangan ekonomi desa (Sinarwati & Suarmanayasa, 2023).

Dalam praktiknya, informasi keuangan yang tersedia tidak selalu dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan strategis yang tidak didukung oleh informasi keuangan yang memadai berpotensi menimbulkan risiko, seperti ketidaktepatan penentuan kebijakan usaha, penurunan likuiditas, serta tidak optimalnya pemanfaatan dana desa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi keuangan dengan pemanfaatannya dalam pengelolaan BUMDes. Selain itu, kelemahan dalam kualitas sumber daya manusia pengelola serta sistem pengawasan keuangan yang belum optimal juga

dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan, bahkan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana desa (Adnyana & Diatmika, 2022). Oleh karena itu, kinerja keuangan BUMDes seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai laporan administratif, tetapi sebagai instrumen utama dalam proses pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan dan pencapaian tujuan ekonomi desa. Selain itu, keberhasilan suatu program atau kegiatan ekonomi desa juga sangat dipengaruhi oleh proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala, sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat (Sinarwati et al., 2025).

Desa Kubutambahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa ini memiliki peran aktif dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, salah satunya melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Praja Sidhi Yowana yang didirikan pada tahun 2014. Pembangunan BUMDes ini menjadi bagian penting dari langkah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Peran desa sebagai pusat penggerak ekonomi di tingkat lokal, sekaligus sebagai sarana pemberdayaan bagi warga melalui berbagai unit usaha merupakan cerminan dari pendirian usaha ini. BUMDes tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada pengendalian piutang, efisiensi penggunaan dana desa, serta partisipasi dalam program-program desa. BUMDes Praja Sidhi Yowana dibentuk sebagai upaya strategis dalam mengoptimalkan potensi ekonomi desa melalui kolaborasi lembaga desa dan masyarakat setempat.

BUMDes Praja Sidhi Yowana merupakan Badan Usaha Milik Desa yang secara aktif mengelola beberapa unit usaha desa, antara lain unit simpan pinjam, unit usaha sampah, unit toko fotocopy, dan usaha ternak. Berdasarkan hasil rapat evaluasi dan koordinasi desa tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan operasional BUMDes. Salah satu permasalahan utama adalah adanya piutang pada unit simpan pinjam yang belum terselesaikan, yang dapat berdampak pada terganggunya likuiditas BUMDes. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, khususnya dalam pengendalian piutang, belum berjalan secara optimal dan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Berikut adalah data laporan keuangan BUMDes Praja Sidhi Yowana pada tahun 2022-2024.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan BUMDes Praja Sidhi Yowana Tahun 2022-2024

Tahun	Total Aset	Pendapatan	Laba/Rugi	Piutang Usaha
2022	1.082.504.825	135.215.782	7.201.379	240.399.065
2023	1.020.507.057	166.466.921	(4.162.319)	210.066.383
2024	983.094.605	223.894.819	(19.863.492)	199.697.046

Sumber: data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kondisi keuangan yang menunjukkan perlunya dilakukan analisis lebih lanjut terhadap kinerja BUMDes Praja Sidhi Yowana. Pendapatan BUMDes mengalami peningkatan dari Rp135.215.782 pada tahun 2022 menjadi Rp223.894.819 pada tahun 2024. Namun, peningkatan pendapatan tersebut belum diikuti oleh peningkatan laba

secara berkelanjutan. Pada tahun 2022, BUMDes masih memperoleh laba sebesar Rp7.201.379, tetapi pada tahun 2023 mengalami kerugian sebesar Rp4.162.319 dan kerugian tersebut meningkat menjadi Rp19.863.492 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara peningkatan pendapatan dengan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi profitabilitas tersebut.

Selain itu, total aset BUMDes mengalami penurunan dari Rp1.082.504.825 pada tahun 2022 menjadi Rp1.020.507.057 pada tahun 2023 dan Rp983.094.605 pada tahun 2024. Pada saat yang sama, BUMDes masih memiliki piutang usaha sebesar Rp240.399.065 pada tahun 2022, Rp210.066.383 pada tahun 2023, dan Rp199.697.046 pada tahun 2024. Meskipun jumlah piutang mengalami penurunan, nilai piutang pada tahun 2024 masih mencapai sekitar 20% dari total aset BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian aset masih berbentuk piutang yang belum tertagih, sehingga perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan karena dapat mempengaruhi perputaran kas dan penggunaan sumber daya untuk kegiatan usaha.

Kondisi keuangan tersebut menjadi dasar pemilihan BUMDes Praja Sidhi Yoana sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tidak hanya didasarkan pada keberadaan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi pada adanya kondisi nyata yang dapat dikaji, yaitu peningkatan pendapatan yang belum diikuti peningkatan laba, perubahan laba menjadi kerugian yang semakin besar, penurunan total aset, serta masih adanya piutang usaha dalam jumlah yang

cukup signifikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat kondisi keuangan yang perlu dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan BUMDes dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan BUMDes secara lebih jelas. Informasi yang dihasilkan dari analisis kinerja keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus dalam mengevaluasi kondisi usaha dan menentukan langkah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan tidak hanya diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan BUMDes, tetapi juga untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan dan pengembangan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena BUMDes Praja Sidhi Yowana menghadapi kondisi ketika pendapatan mengalami peningkatan, tetapi hasil usaha justru mengalami kerugian pada tahun 2023 dan 2024. Di sisi lain, masih terdapat piutang usaha serta keterbatasan dalam pencatatan dan pemahaman laporan keuangan. Kondisi tersebut perlu dievaluasi agar pengelola dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan BUMDes dan menggunakannya sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengendalian piutang, pengelolaan biaya, evaluasi unit usaha, pemanfaatan aset, dan pengembangan usaha. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi penting tidak hanya untuk mengetahui kondisi keuangan BUMDes, tetapi juga untuk memahami pemanfaatan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Penelitian (Rahayu & Paramita, 2021) menganalisis kinerja keuangan BUMDes Podho Joyo menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMDes mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, yang ditandai dengan penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas serta peningkatan rasio solvabilitas yang mengindikasikan bertambahnya beban utang dan melemahnya kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Temuan ini menegaskan bahwa BUMDes masih menghadapi risiko keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang dapat menghambat keberlanjutan usaha desa apabila tidak dikelola secara optimal. Sementara itu, penelitian (Yunita et al., 2024) menunjukkan hasil yang relatif berbeda, di mana kinerja keuangan BUMDes dinilai berada pada kategori cukup atau relatif stabil, meskipun masih ditemukan kelemahan pada aspek profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun BUMDes mampu menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitas pada batas yang aman, kemampuan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi desa masih belum optimal. Perbedaan hasil antara kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan BUMDes sangat dipengaruhi oleh konteks pengelolaan, karakteristik unit usaha, serta periode analisis yang digunakan. Namun demikian, kedua penelitian tersebut memiliki keterbatasan yang sama, yaitu masih berfokus pada deskripsi hasil rasio keuangan tanpa menggali secara lebih mendalam implikasi manajerial dari kondisi tersebut terhadap

pengambilan keputusan pengelolaan keuangan BUMDes serta keberlanjutan usaha desa.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan penelitian, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengaitkan hasil analisis rasio keuangan dengan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang belum mampu menggali secara mendalam proses pengambilan keputusan oleh pengelola. Penelitian terdahulu juga cenderung hanya menilai kinerja keuangan tanpa menganalisis bagaimana informasi keuangan tersebut dimanfaatkan dalam praktik pengelolaan usaha. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana informasi kinerja keuangan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan strategis pada BUMDes Praja Sidhi Yowana. Sehingga, penelitian ini tidak hanya menilai kinerja keuangan secara angka, tetapi juga menggali proses dan pertimbangan manajerial dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada BUMDes Praja Sidhi Yowana Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategis Di Desa Kubutambahan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Adanya piutang pada unit simpan pinjam BUMDes yang belum tertagih, sehingga berpotensi mengganggu likuiditas dan kelancaran operasional usaha.

2. Evaluasi kinerja keuangan belum dilaksanakan secara berkala, sehingga perkembangan kondisi keuangan BUMDes tidak terpantau secara sistematis.
3. Tingkat kesehatan keuangan BUMDes berdasarkan analisis rasio keuangan belum diketahui secara jelas.
4. Pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan strategis masih terbatas, sehingga informasi keuangan belum digunakan secara optimal oleh pengelola BUMDes.
5. Kajian yang menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dengan pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan BUMDes masih terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan BUMDes Praja Sidhi Yowana di Desa Kubutambahan pada Tahun 2022-2024, yang dilihat dari aspek penyusunan laporan keuangan, pemanfaatan informasi keuangan, serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan strategis oleh pengurus atau perangkat desa. Fokus penelitian hanya terletak pada keterkaitan antara kinerja keuangan dengan penetapan kebijakan strategis, menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang relevan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan BUMDes Praja Sidhi Yowana berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas periode 2022–2024?
2. Bagaimana pemanfaatan informasi kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan strategis BUMDes?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan pada BUMDes di Desa Kubutambahan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan BUMDes dan pengaruhnya terhadap kebijakan manajerial dan arah strategis usaha.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam menggunakan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini. Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penerapan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang

akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pemanfaatan informasi kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan manajerial dan strategis, khususnya pada konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan BUMDes dari perspektif pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi pengelola atau pengurus BUMDes Praja Sidhi Yowana dalam mengevaluasi kinerja keuangan lembaga yang dikelola. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan transparansi dan memperkuat penggunaan data keuangan dalam pengambilan keputusan strategis dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan pengelolaan BUMDes yang lebih transparan, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.